**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola dan Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian kualitatif ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) Situasi yang memungkinkan terlaksanaya praktek ini.[[1]](#footnote-2) Penelitian tindakan Kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.[[2]](#footnote-3)

**Penelitian Tindakan Kelas**

“Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan.

1. Penelitian : kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk peningkatan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan : suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkain siklus kegiatan.
3. Kelas : sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas oleh umum dengan “ ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar, kelompok orang yang sedang belajar dapat kerja di lab, lapangan olahraga, workshop”.[[3]](#footnote-4)

Ada 3 unsur yang senantiasa harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Pemberi tindakan, yaitu guru.
2. Subjek tindakan, yaitu siswa.
3. Tindakan yang berupa sesuatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa sebagai subjek tindakan dan tindakan itu menjadi pengarahan kepada siswa untuk melakukan perbaikan.[[4]](#footnote-5)

Menurut Arikunto, PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[[5]](#footnote-6) Adapun karakteristik PTK adalah:[[6]](#footnote-7)

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan yang terencana untuk memecahkan permasalahan.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Menurut Suhardjono ada beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Masalah berasal dari guru.
2. Tujuannya memperbaiki pembelajaran.
3. Metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah – kaidah penelitian.
4. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.
5. Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti.[[7]](#footnote-8)

Rancangan penelitian tindakan ini adalah rancangan penelitian kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.[[8]](#footnote-9)

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti selaku guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat atau kelas yang lain.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah MI PSM Talun Kulon yang berlokasi di kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dalam melaksankan pembelajaran di kelas belum pernah diterapkan pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sehingga terkesan monoton saja dengan metode ceramah, tanya jawab, membahas soal dan pemberian tugas (PR).
2. Di MI PSM Talun Kulon belum diterapkan Pembelajaran Matematika Realistik
3. Pihak sekolah utamanya kepala sekolah dan wali kelas I sangat mendukung dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran matematika.
4. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakaan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

1. **Sumber Data** 
   * + 1. **Observasi**

“Dalam sebuah penelitian, observasi manjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.[[9]](#footnote-10)

Menurut Sutrisno Hadi, Observasi merupakan suatu proses yng kompleks, suatu proses yang tersususn dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[[10]](#footnote-11)

Beberapa kebaikan dari data observasi ialah :[[11]](#footnote-12)

1. Data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan atau ekspresi siswa dalam bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi tertentu, sehingga data tersebut dapat lebih objektif dan melukiskan kepribadian siswa yang sebenarnya.
2. Di dalam situasi yang relatif bebas dalam arti tanpa adanya tekanan dari luar, individu yang diamati tidak berasa *on the spot*. Dia tidak merasa sendirian. Dia melakukan kegiatan dan mengekspresikan kebiasaan, minat, serta sifat-sifatnya secara spontan.
3. Data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai aspek kepribadian individu sehingga di dalam pengolahannya tidak berat sebelah, atau hanya menekankan salah satu segi saja dari kecakapan hasil belajar siswa.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru kelas I MI PSM Talun Kulon Bandung Tulungagung dan dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

* + - 1. **Dokumentasi**

“Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia.”[[12]](#footnote-13)

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti mengambil gambar foto siswa sebagai teknik pengumpulan data dalam dokumentasi ini.

* + - 1. **Wawancara**

“Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara ( *interviewee* ) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.[[13]](#footnote-14)

“Wawancara adalah suatu produk bersama (*join product*) tentang apa yang dibicarakan oleh orang-responden dan pewawancara dan bagaimana mereka berbicara satu sama lain. Catatan sebuah wawancara yang peneliti buat dan kemudian digunakan di dalam pekerjaan analisa dan interpretasi adalah sebuah penggambaran atau repsentasi dari percakapan tersebut”.[[14]](#footnote-15)

“Wawancara dalam penelitian adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan atas inisiatif peneliti dengan tujuan khusus yaitu memperoleh informasi atau keterangan tentang pokok pembicaraan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Apabila ada percakapan yang dilakukan bukan untuk mencari keterangan yang ada kaitannya dengan tugas penelitian, seperti sekedar ramah tamah atau ngobrol dan sebagainya bukanlah wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini”.[[15]](#footnote-16)

Tujuan wawancara adalah:[[16]](#footnote-17)

1. Untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu.
2. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
3. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi dari subyek peneliti berkenaan dengan respon siswa terhadap pembelajaran melalui pembelajaran matematika realistik. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa yang berhubungan dengan pembelajaran yang digunakan peneliti pada pembelajaran.

* + - 1. **Tes**

“Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus di jawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan”.[[17]](#footnote-18)

“Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan utuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemauan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.[[18]](#footnote-19)

Tes yang diberikan adalah tes pada awal penelitian, tes pada saat proses pembelajaran, tes akhir setiap tindakan, dan tes akhir setelah di berikan serangkaian tindakan.

1. Tes dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk menjaring subyek penelitian dan untuk mengambil langlah-langkah yang perlu di dalam menerapkan pratindakan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran.
2. Tes proses pembelajaran digunakan untuk menemukan pola kasalahan siswa dan bagian-bagian mana yang siswa belum memahami untuk diadakan perbaikan saat itu juga.
3. Tes akhir setiap tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan refleksi berikutnya.
4. Tes akhir setelah diberikan serangkaian tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan atau pemahaman siswa.

Peneliti membuat tes tersebut berupa lembar soal yang dibagikan kepada masing-masing siswa. Diberikan sebagai tes awal dan tes akhir dalam siklus I dan II. Peneliti menyuruh tes tersebut untuk dikerjakan masing-masing siswa.

* + - 1. **Catatan lapangan**

Cacatan lapangan adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.[[19]](#footnote-20) Dalam penelitian catatan lapangan ini di lakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses pembelajaran. Peneliti meneliti dan mencatat hal-hal yang tidak tercantum pada lembar observasi. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini,maka teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi :

1. Tes, tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap konsep materi yang akan di ajarkan nanti. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes uraian.
2. Pre tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menjaring subyek penelitian mengenai pemahaman siswa tentang konsep materi yang akan di ajarkan .
3. Tes akhir siklus I. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dan peningkatan prestasi siswa setelah pelaksanaan siklus I.
4. Tes akhir siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa setelah pelaksanaan siklus II dan mengetahui peningkatan prestasi siswa dari tes siklus I.
5. Wawancara,wawancara dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami konsep materi yang mungkin sulit diperoleh dari hasil pekerjaan siswa atau melalui observasi.
6. Observasi, yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[[20]](#footnote-21) Pengamat partisipasi dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini digunakan pedoman observasi. Pemantauan didalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan berikut :
7. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah ditetapkan peneliti dan guru secara bersama-sama.
8. Mendapatkan keterangan atau catatan tertentu tentang aktivitas yang menonjol pada saat pembelajaran berlangsung.
9. Mengetahui pelaksanaan tindakan khususnya perubahan perilaku yang dilakukan guru maupun siswa.
10. Catatan lapangan, catatan lapangan memuat segala perbuatan penelitian maupun siswa selama proses berlangsung pemberian tindakan. Hasil pencatatan lapangan digunakan untuk melengkapi data.
11. **Teknis Analisa Data**
12. Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.[[21]](#footnote-22)

Yang dimaksud analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru. Model analisis yang dipergunakan yaitu model mengalir “flow model” (Milles and Hubermand)[[22]](#footnote-23) antara lain :

* 1. Reduksi data

Dilakukan dengan pemillihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan

* 1. Menyajikan data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang telah diorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.[[23]](#footnote-24)

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiaran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang, 1) perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan, 2) perlunya tindakan perubahan, 3) alternative tindakan yang dianggap tepat, 4) persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

* 1. Penarikan kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah disimpulkan.[[24]](#footnote-25)

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari : a) indikator proses dan b) indikator hasil belajar.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika kebutuhan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% (berkriteria cukup)

Proses nilai rata-rata (NR)[[25]](#footnote-26) = %

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut :[[26]](#footnote-27)

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat  Penguasaan | Nilai  Huruf | Bobot | Predikat |
| 86 – 100%  76 – 85%  60 – 75%  55 – 59%  – 54% | A  B  C  D  TL | 4  3  2  1  0 | Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang  Kurang sekali |

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa :

Kulaitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. [[27]](#footnote-28)

Kriteria penilaian dari hasil pembelajaran ini adalah sebagai berikut:[[28]](#footnote-29)

#### Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Angka**  **0-100** | **Angka**  **0-10** | **Predikat** |
| 85-100  70-84  55-69  40-54  0-39 | 8,5-10  7,0-8,4  5,5-6,9  4,0-5,4  0,0-3,9 | Sangat Baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat Kurang |

Rumusnya adalah sebagai berikut :[[29]](#footnote-30)



Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1) ketekunan pengamatan, 2) trianggulasi, 3) pengecekan teman sejawat[[30]](#footnote-31), yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura

1. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

1. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitaif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Nilai matematika pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hail belajar matematika.

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 tahapan yaitu: 1) tahap pendahuluan, 2) tahap perencanaan, 3) tahap pelaksanaan, 4) tahap observasi, 5) tahap refleksi.

Uraian masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

1. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

* 1. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
  2. Melakukan dialog dengan guru matematika yaitu wali kelas I MI PSM Talun Kulon, tentang penerapan pembelajaran matematika realistik pada materi penjumlahan dan pengurangan.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut :

* 1. Menyusun rancangan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran realistik.
  2. Menentukan tujuan pembelajaran
  3. Menyiapkan materi yang akan disajikan
  4. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran tersebut diaplikasikan
  5. Membuat atau mempersiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran
  6. Menemui guru kelas untuk mengkondisikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan

1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran pada materi penjumlahan dan pengurangan sesuai dengan skenario pembelajaran, rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

* 1. Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran
  2. Mengadakan tes awal
  3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di rencana pembelajaran)
  4. Melaksanakan analisis evaluasi

1. Tahap observasi

Kegiatan observasi adalah pengumpulan data yang mengamati semua aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses hasil belajar siswa. Instrument yang dipakai adalah : 1) soal tes, 2) lembar observasi, 3) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi seperti kreatifitas siswa selama tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

1. Tahap refleksi

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah :

* + 1. Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
    2. Menganalisa hasil wawancara
    3. Menganalisa lembar observasi siswa
    4. Menganalisa lembar observasi peneliti

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan terssebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun tahapan penelitian ini digambarkan sebagai berikut :[[31]](#footnote-32)

**Gambar 3.1 Tahapan Penelitian**

Perencanaan

Pengamatan

Pelaksanaan

Pelaksanaan

Refleksi

Refleksi

***SIKLUS I***

Perencanaan

***SIKLUS II***

Pengamatan

**?**

1. Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid...*,*hal.12 [↑](#footnote-ref-3)
3. Zainal Aqib*, Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2006), hal. 12-13 [↑](#footnote-ref-4)
4. Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), hal.12 [↑](#footnote-ref-5)
5. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 3 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sukardi M., *Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 210-212 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas.....,* hal. 9 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*…., hal. 17 [↑](#footnote-ref-9)
9. Asrop Safi’i, *Metodologi Penelitian*, .......... hal. 145 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 145 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),hal.153 [↑](#footnote-ref-12)
12. Tanzeh, *Metode Penelitian...*, hal.30 [↑](#footnote-ref-13)
13. J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*hal. 186 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ahmadi, *Memahami Metodologi*...., hal. 71 [↑](#footnote-ref-15)
15. Safi’i, *Metodologi penelitian...*, hal. 152 [↑](#footnote-ref-16)
16. Pupuh dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hal. 86 [↑](#footnote-ref-17)
17. Asep Jihad dan Abdul Haris*, Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal. 157 [↑](#footnote-ref-18)
18. Safi’i, *Metodologi penelitian ...,* hal. 170 [↑](#footnote-ref-19)
19. J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 209 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 14 [↑](#footnote-ref-21)
21. Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*,( Bandung : Rosdakarya, 2009), hal.125 [↑](#footnote-ref-22)
22. I GAK Wardani, PTK , (Jakarta : UT , 2000), hal 23 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid…,* hal. 23 [↑](#footnote-ref-24)
24. Milles M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif, terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohandi,* (Jakarta : Universitas Indonesia Pers, 1992), hal. 19 [↑](#footnote-ref-25)
25. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 102 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*,…hal. 103 [↑](#footnote-ref-27)
27. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ( Bandung : Rosdakarya, 2003), hal. 101 [↑](#footnote-ref-28)
28. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan,* ( Bandung : Mandar Maju, 2001), hal. 122 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ngalim Purwanto, *Prinisp-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112 [↑](#footnote-ref-30)
30. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,…*hal. 127 [↑](#footnote-ref-31)
31. Suharsimi Arikunto, *Peneiltian Tindakan…,*hal, 16*.* [↑](#footnote-ref-32)